

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman maka semakin beraneka ragam pula kebutuhan manusia, sehingga banyak sekali orang-orang yang mengambil peluang ini untuk mendirikan suatu usaha. Hal ini selain bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap orang, juga untuk memperoleh laba. Harjito dan Martono, (2005), dalam Fahmi Muhammad dan Prayoga Derry Muhammad, (2018), menyatakan bahwa tujuan didirikan nya suatu perusahaan adalah yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Kedua untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Harga pasar saham menunjukkan penelitian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai sebuah perusahaan bisa diproksikan dengan harga saham, maka memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham, (Ridwan dan Gunardi, 2013) dalam Fahmi Muhammad dan Prayoga Derry Muhammad, (2018). Terdapat banyak sekali perusahaan yang telah didirikan begitu pula dengan masalah-masalah yang dihadapinya. Setiap perusahaan memiliki permasalahan yang berbeda-beda, seperti halnya permasalahan keuangan, masalah pencemaran lingkungan, masalah unjuk rasa olehpekerja, masalah pemasaran, masalah izin usaha dll. Sudah tentu setiap perusahaan selalu mencari jalan keluar untuk setiap permasalahan yang dihadapinya, yang tidak mungkin sama antara

perusahaan satu dengan yang lainnya, karena sudah pasti setiap perusahaan saling bersaing dalam menjalankan bisnisnya.

Persaingan yang kian ketat membuat perusahaan berlomba-lomba dalam melakukan berbagai inovasi agar tidak kalah pasar dengan perusahaan lain. Selain itu untuk menghadapi persaingan, perusahaan juga mempersiapkan strategi-strategi tertentu, seperti strategi pemasaran yang tepat, dan strategi pengelolaan keuangan yang benar, karena keberadaan laba pada sebuah perusahaan sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan tersebut. Selain itu laba juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Laba perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan pada laporan laba rugi dimana di dalam nya telah tertera jumlah laba yang diperoleh apakah naik atau turun atau bahkan merugi.

Perusahaan akan selalu berusaha menjaga agar kinerjanya terlihat baik di mata *stakeholdernya*. Namun pada kenyataannya, perusahaan sering kali dihadapkan dengan berbagai kendala, yang dapat membuat penurunan kinerja dan bahkan dapat menyebabkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Perusahaan dalam hal ini sudah tentu akan berusaha untuk mencari jalan keluar atau menutupi ketidaksehatan dalam perusahaannya dari para pemegang sahamnya. Pada umumnya tujuan utama investor menanam modal pada sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu sebelum menanamkan modalnya investor memiliki banyak pertimbangan, salah satunya dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan berusaha keras agar mampu menutupi kondisi buruk yang sedang dialaminya, hal ini dilakukan agar perusahaan tetap mendapat

kepercayaan dari para *stakeholdernya*. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi permasalahan yang sedang dialaminya yaitu dengan *earning management* (manajemen laba).

Manajemen laba merupakan salah satu strategi perusahaan yang digunakan untuk mengelola Laba dengan tujuan tertentu seperti agar kinerja perusahaan terlihat bagus di depan pemegang saham. Manajemen laba adalah suatu proses yang di sengaja, dengan batasan standart akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016). Sedangkan menurut Schipper dalam Riske dan Basuki, (2013), manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal yang dapat meningkat kan, merata kan, dan menurunkan laba. Sehingga manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan bagi mereka yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka atau hasil sesungguhnya, padahal laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016), yang mana dari laporan keuangan tersebut pihak eksternal dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Namun pada kenyataannya informasi yang diberikan pemilik pada manajemen belum tentu informasi tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba di pengaruhi oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen perusahaan, dimana pemilik menginginkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dan adanya peningkatan laba sebagai indikasi modal

yang mereka tanam kembali. Sementara, manajemen menginginkan kinerja perusahaan yang baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan laba. Salah satu hal yang dilakukan oleh manajemen untuk merubah angka laba yaitu dengan manajemen laba (*earnings management*).

Sementara, manajemen menginginkan kinerja perusahaan yang baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan laba. Salah satu hal yang dilakukan oleh manajemen untuk merubah angka laba yaitu dengan manajemen laba (*earnings management*). Menurut Sri Sulistyanto (2008), terdapat empat motivasi yang mendorong seorang manajer melakukan manajemen laba yaitu motivasi pasar modal, penawaran modal perdana, motivasi kontraktual, dan motivasi regulasi pemerintah. Sedangkan manajemen laba itu sendiri di kategorikan menjadi tiga yaitu: *fraudulent accounting*, *accruals management* dan *real earnings management* (Gunny, 2005).

Fraudulent accounting merupakan pilihan akuntansi yang melanggar *general accepted accounting principles* (GAAP) sedangkan *accrual earnings management* meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Sementara *real earnings management* terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya dengan tujuan menaikkan laba yang akan dilaporkan. Dengan adanya kegiatan ekonomi, sosial dan sebagainya sarana transportasi sangatlah penting ibaratkan menjadi tulang punggung untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Sarana transportasi yang ada di darat, laut maupun udara memegang peranan penting dalam aspek sosial ekonomi sebagai salah satu alat distribusi antar daerah satu dengan yang lainnya. Bukan hanya itu dengan adanya sarana transportasi maka setiap penduduk di wilayah satu dengan yang lainnya dapat

merasakan hasil produksi dan pembangunan yang merata. Sehingga dapat dikatakan kegiatan perekonomian terdapat keterkaitan erat dengan sarana transportasi sehingga peneliti memilih menggunakan studi kasus pada perusahaan transportasi untuk meneliti tentang manajemen laba. Dengan penjelasan-penjelasan di atas maka penelitian ini di buat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Alasan peneliti mengambil manajemen laba sebagai variabel independen karena ingin mengetahui apakah terjadi manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi dan dengan tujuan apa perusahaan melakukan nya, selain itu juga peneliti ingin mengetahui apakah manajemen laba ini dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan Sujoko dan Soebiantoro, (2007) dalam Oktavani Selvi dan Devie, menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai jual dari perusahaan tersebut yang di dalamnya menggambarkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan begitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan

penjelasan tentang pengaruh dari manajemen laba terhadap nilai sebuah perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana kondisi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada laporan keuangan dan analisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kondisi manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis kondisi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara manajemen laba dengan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam sebuah karya ilmiah ini adalah:

1. Manfaat Akademis

- 1) Membantu penulis untuk lebih memahami materi-materi yang telah di peroleh selama masa perkuliahan sehingga dapat menerapkan berbagai teori yang telah diajarkan selama masa perkuliahan.
- 2) Menambah pengetahuan penulis tentang penerapan manajemen laba di sebuah perusahaan yang diharapkan dapat memberi masukan pada persahaan yang menjadi objek penelitian
- 3) Dapat digunakan penulis lain sebagai acuan apabila ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengelola keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam langkah pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
- 3) Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pandangan mengenai resiko yang akan diterima perusahaan dengan adanya manajemen laba.

3. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi semua orang serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga akan menambah referensi.